

PERANCANGAN PUSAT REHABILITASI NARKOBA DI KABUPATEN LAMONGAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK

Dedy Apriyanto¹, Harfa Iskandaria², Karya Subagya³

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : dedyapriyanto55@gmail.com

²Pengajar di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : harfa.iskandaria@budiluhur.ac.id

³Pengajar di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : karya.subagya@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Meningkatnya penyalahgunaan narkoba mengakibatkan kerusakan moral dan hilangnya akhlak pemuda bangsa yang merata di Wilayah Indonesia terkhusus di Provinsi Jawa Timur. Pengguna narkoba memerlukan wadah serta lingkungan yang dapat mengurangi penggunaan narkoba secara bertahap hingga terlepas dari narkoba berupa Pusat Rehabilitasi Penggunaan Narkoba. Sejauh ini belum ada penerapan pembangunan Pusat Rehabilitasi Penggunaan Narkoba dengan pendekatan Arsitektur Organik di Indonesia khususnya di Kabupaten Lamongan. Arsitektur Organik menciptakan lingkungan yang mengambil unsur – unsur alam sebagai ketenangan pada tiap proses penyembuhan yang secara langsung. Pusat Rehabilitasi Penggunaan Narkoba ini diharapkan mampu memberikan dampak positif berupa berkurangnya tingkat kecanduan narkoba, berkurangnya tingkat kejahatan di masyarakat serta fokus dalam pemulihan diri sehingga mereka nantinya bisa kembali ke masyarakat dengan baik dan berguna bagi lingkungan.

Kata Kunci : Kabupaten Lamongan, Pusat Rehabilitasi, Arsitektur Organik

ABSTRACT

The increasing drug abuse has resulted in moral damage and loss of morals of the nation's youth which is spread throughout Indonesia, especially in East Java Province. Drug users need a place and environment that can reduce drug use gradually until they are free from drugs in the form of a Drug Rehabilitation Center. So far, there has been no implementation of the construction of a Drug Rehabilitation Center with an Organic Architecture approach in Indonesia, especially in Lamongan Regency. Organic Architecture creates an environment that takes natural elements as calm in every healing process that is direct. This Drug Rehabilitation Center is expected to be able to provide a positive impact in the form of reducing drug addiction rates, reducing crime rates in society and focusing on self-recovery so that later they can return to society well and be useful for the environment.

Keywords: Lamongan Regency, Rehabilitation Center, Organic Architecture

1.1 PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba hampir merata di seluruh wilayah Indonesia, mulai dari tingkat rumah tangga, rukun tetangga (RT), rukun warga (RW), kelurahan / desa, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, sampai ke tingkat nasional. Kondisi itu tercermin dari angka prevalensi penyalahgunaan narkoba dalam satu tahun terakhir pada tahun 2019 berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerja sama dengan Pusat Penelitian Masyarakat dan Budaya (PMB) LIPI pada 34 provinsi di Indonesia. Berdasarkan hasil survei BNN dan PMB-LIPI tahun 2019, angka prevalensi penyalahgunaan narkoba tingkat nasional setahun terakhir berada pada angka 1,80% dari seluruh penduduk Indonesia berumur 15 sampai dengan 64 tahun. Angka setara dari angka prevalensi itu mencerminkan bahwa penyalahguna narkoba sebanyak 3.419.188 orang dari 186.616.874 orang penduduk Indonesia yang berumur 15 sampai 64 tahun. Dengan kata lain, rasio penyalahgunaan narkoba di Indonesia adalah 1:55 atau dari setiap 55 orang penduduk Indonesia berusia 15 sampai 64 tahun terdapat satu orang yang menyalahgunakan narkoba.¹ Berdasarkan laporan yang dipublikasi Badan Narkotika Nasional (BNN) bertajuk Indonesia Drug Repots 2023, jumlah kasus tindak pidana narkoba di Indonesia mencapai 43.099 kasus sepanjang 2022. Jawa Timur menjadi provinsi dengan pengungkapan kasus tindak pidana narkoba terbanyak pada 2022. BNN bersama Polri telah berhasil mengungkap 7.060 kasus narkoba di Jawa Timur sepanjang tahun lalu.²

Pada Pasal 54 Undang – Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika disebutkan bahwa Pecandu Narkotika dan korban penyalahgunaan narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan sosial. Pasal 103 Undang – Undang Narkotika memberi kewenangan hakim memerintahkan pecandu dan korban penyalahguna narkotika sebagai terdakwa menjalani rehabilitasi melalui putusnya jika mereka terbukti bersalah menyalahgunakan narkotika.³

Kerusakan moral dan hilangnya akhlak para pemuda. Usia produktif memiliki jumlah pengguna yang besar dan meningkat setiap tahunnya. Faktor lingkungan tempat para pengguna narkoba tinggal juga dapat mempengaruhi proses penyembuhan ketergantungannya. Pengguna narkoba memerlukan wadah serta lingkungan yang dapat mengurangi penggunaan narkoba secara bertahap hingga terlepas dari narkoba berupa Pusat Rehabilitasi Pengguna Narkoba Kabupaten Lamongan dengan menerapkan tema Arsitektur organik. Kondisi tapak yang memiliki view baik, kondisi iklim yang nyaman, serta akses yang mudah dicapai. Panti Rehabilitasi Pengguna Narkoba diharapkan mampu memberikan dampak positif berupa berkurangnya tingkat kecanduan narkoba,

berkurangnya tingkat kejahatan di masyarakat serta fokus dalam pemulihan diri sehingga mereka nantinya bisa kembali ke masyarakat dengan baik dan berguna bagi lingkungan.

Arsitektur Organik merupakan Arsitektur organik didefinisikan sebagai sebuah konsep arsitektur yang menggabungkan ruang dan bentuk dengan pusat pemikiran pada harmoni antara manusia dan alam.⁴ Sehingga penerapan Arsitektur Organik juga dapat disebut sebagai sebuah lingkungan terapi atau lingkungan penyembuhan. Perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba Di Kabupaten Lamongan bertujuan untuk menyediakan fasilitas sarana dan prasarana di Provinsi Jawa Timur, dengan konsep dalam Arsitektur digunakan untuk mencari yang sebenarnya harus dicapai dalam perancangan yang baik. Oleh karena itu suatu konsep desain sangat penting dilakukan, yang memiliki karakteristik dinamis dengan mempertahankan karakteristik lokal dan ciri khas daerah, maka pendekatan perancangan yang dilakukan ialah Arsitektur Organik.

1.2 TUJUAN

1. Menghasilkan rancangan yang bisa mendapat perhatian langsung dari pemerintah maupun kalangan masyarakat agar Pusat Rehabilitasi Narkoba tersebut terawat dan mempunyai fasilitas yang memadai lingkungan terapi yang dinilai mampu memberikan energi positif terhadap psikologi manusia, yang memberikan kenyamanan dan rileksasi terhadap penyembuhan.
2. Menghasilkan rancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba dengan penerapan Arsitektur Organik sebagai pengaruh suasa alam yang nyaman dan mampu memberikan sugesti terhadap kesehatan psikies.
3. Diharapkan rancangan Panti Rehabilitasi Narkoba dapat membangun suasana melalui penyesuaian semua elemen desain dari penerapan Arsitektur Organik.

1.3 SASARAN

1. Menghasilkan Panti Rehabilitasi Narkoba yang dapat mawadahi aktivitas rehabilitasi di Kabupaten Lamongan terutama untuk Provinsi Jawa Timur dengan pendekatan Arsitektur Organik.
2. Menghasilkan kebutuhan Pusat Rehabilitasi Narkoba dengan lingkungan terapi yang memadukan unsur alam, psikologis, dan indera dengan desain dan jugaketersediaan fasilitas pokok indoor dan outdoor.

1.4 PERUMUSAN MASALAH

Adapun perumusan masalah yang diuraikan pada Perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba di Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur, sebagai berikut :

Bagaimana perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba di Kabupaten Lamongan yang dapat membantu proses penyembuhan para korban narkoba, dengan tema Arsitektur Organik.

1.5 IDENTIFIKASI MASALAH ARSITEKTUR

1. Aspek Manusia
 - a. Bagaimana merencanakan dan mengatur pola kegiatan manusia didalam bangunan agar tiap pengguna dapat beraktifitas satu sama lain tanpa saling mengganggu.
 - b. Bagaimana merencanakan dan mengatur tata letak ruang – ruang dengan sifat – sifat serta kegunaan yang berbeda agar masing – masing memiliki akses yang jelas, teratur dan terarah. Bagaimana bangunan ini dapat diterima oleh semua masyarakat khususnya pada tiap kemampuan golongan yang berbeda.
2. Aspek Lingkungan
 - a. Bagaimana lingkungan tersebut sesuai dengan peraturan pemerintah dimana lingkungan tersebut diperuntukan sebagai pelayanan kesehatan.
 - b. Bagaimana merencanakan pola pencapaian, sirkulasi dalam tapak, penentuan pintu masuk, perletakan massa, pengolahan ruang luar dan yang sesuai agar tercapai suatu perencanaan tapak yang baik sesuai dengan topik kawasan Rehabilitasi dan tema Arsitektur Organik yang diusung pada bangunan ini.
3. Aspek Bangunan
 - a. Bagaimana merencanakan dan menata ruang terbuka untuk memenuhi kebutuhan bagi para pecandu narkoba yang akan berkreatifitas.
 - b. Bagaimana menata massa bangunan yang memperhatikan aksesibilitas penghuni.
 - c. Mendesain bangunan yang aman nyaman dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.
 - d. Bentuk fasad yang akan menimbulkan kesan ceria yang menggambarkan kesembuhan para pecandu narkoba.

1.6 RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

1. Penentuan lokasi site untuk bangunan.

2. Analisa dan studi lapangan mengenai tapak yang dipilih.
3. Penerapan konsep Arsitektur Organik pada bangunan rehabilitasi narkoba fasilitas sosial lainnya.
4. Pemecahan permasalahan dan solusi untuk mengatasi masalah yang ada.
5. Perencanaan program sesuai konsep, fungsi dan kegiatan pengguna bangunan.

1.7 METODE PEMBAHASAN

1. Survei Lapangan
Pengenalan dan pengamatan lokasi atau site proyek yang akan dibangun secara langsung, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan lokasi yang sesungguhnya.
2. Studi Literatur
Referensi literature yang berhubungan dengan proyek yang direncanakan guna melengkapi data yang diperlukan melalui bacaan – bacaan berupa buku – buku dan artikel yang masih relevan dan mendukung proyek.
3. Wawancara
Melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait untuk melengkapi data yang diperlukan.
4. Studi Banding
Studi banding dilakukan terhadap fasilitas prasarana dan sarana yang sudah ada, agar dapat memperoleh gambaran secara objektif tentang perencanaan yang berhubungan dengan proyek yang dilaksanakan.

2.1 DESKRIPSI PROYEK

1. Topik: Fasilitas Kota
2. Tema : Arsitektur Organik
3. Nama Proyek : Perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba di Kabupaten Lamongan
4. Sifat Proyek : Fiktif
5. Fungsi Bangunan : Sosial
6. Lokasi : Lamongan
7. Luas Lahan : 5,4 Ha
8. Sasaran : Korban dan Penderita Ketergantungan, Beserta Seluruh Kalangan

2.2 TINJAUAN TERHADAP REHABILITASI NARKOBA

Rehabilitasi adalah upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditunjukkan kepada penyalahgunaan kepada pecandu narkoba. Penanggulangan korban narkoba dibagi menjadi beberapa metode, yaitu promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dan represif. Kelima upaya diatas saling berhubungan dimana metode penanggulangan yang paling mendasar dan efektif adalah promotive dan prevensif. Upaya yang paling

manusiawi adalah kuranatif dan rehabilitatif. Dari kelima metode diatas akan memunculkan kebutuhan ruang yang berbeda – beda antara penyalahgunaan narkoba sesuai dengan fungsi dan kebutuhan para korban.

Selama ini program rehabilitasi terhadap korban terfokus pada rehabilitasi secara medis sedangkan rehabilitasi sosial sering diabaikan padahal rehabilitasi sosial memegang peranan yang sama pentingnya dengan rehabilitasi medis sekalipun rehabilitasi medis telah berhasil menghilangkan kecanduan seseorang terhadap psikotropika jika tidak diikuti dengan rehabilitasi sosial orang tersebut akan dengan mudah Kembali ke tempat lingkungan lamanya kemudian akan menjadi pencandu obat – obat terlarang.

3.1 ARSITEKTUR ORGANIK

Arsitektur Organik adalah sebuah konsep arsitektur yang diilhami dari alam, pendekatan perancangan arsitektur yang diaplikasikan sebagian atau keseluruhan pada bangunan, yang konsepnya berakar pada bentuk – bentuk atau prinsip-prinsip alam. Arsitektur Organik memperhatikan lingkungan dan harmoni dengan tapaknya. Pelopor arsitektur organik antara lain Frank Lloyd Wright, Antonio Gaudi, dan Rudolf Steiner, menggambarkan inspirasi prinsip-prinsip organik dengan caranya masing-masing yang sering kali kesan organik yang dimunculkan mengantarkan pada bentuk – bentuk bebas dan ekspresif.

3.2 PRINSIP ARSITEKTUR ORGANIK

Menurut Frank Lloyd Wright, sebagai karakter yang sesuai adalah arsitektur yang tidak dapat dielakkan dari organik maka dari suatu bangunan akan terekspresi secara jelas dengan objektif. Hal ini berarti kesesuaian yang sama dari perancangan yang imajinatif untuk tujuan manusia yang spesifik dengan penggunaan alami dari bahan-bahan alam atau sintetis dan metode yang sesuai untuk konstruksi. Arsitektur organik memperlihatkan dimensi ketiga, tidak pernah sebagai berat atau ketebalan tetapi selalu sebagai kedalaman. Sedangkan, kedalaman adalah satu satunya elemen hakiki yang dapat membawa massa maupun permukaan (2 dimensi lain) ke dalam kehidupan. Arsitektur organik memperlihatkan shelter yang tidak hanyut sebagai kualitas ruang tetapi sebagai suatu semangat dan faktor utama dalam konsep bangunan, manusia dan lingkungannya dalam suatu sosok yang nyata.

4.1 ANALISA KONSEP DESAIN

4.1.1 Program Ruang

Program ruang berikut ini adalah hasil dari analisa aktifitas dan kebutuhan ruang pada Pusat Rehabilitasi Narkoba, dan program ruang menurut kelompok aktifitas ruang yang telah dilengkapi

dengan kapasitas dan luasan pada masing – masing ruang. Berikut ini adalah ruang yang terdapat pada Pusat Rehabilitasi Narkoba :

Tabel 4.1 Kebutuhan Luas Ruang

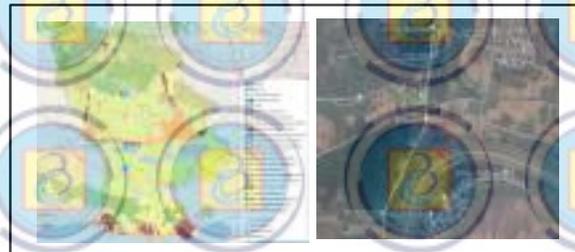
| Kelompok Aktifitas | Luas |
|--|-----------------|
| Kelompok Aktifitas Detoxification Center | 386.75 |
| Kelompok Aktifitas Drop-in Center | 853.85 |
| Kelompok Aktifitas Addaction Center | 4653.25 |
| Kelompok Aktifitas Re-entry Center | 1941.25 |
| Kelompok Aktifitas Penunjang Kegiatan | 2220.12 |
| Kelompok Aktifitas Peribadatan | 331.54 |
| Jumlah Total | 10386.76 |

Sumber : Analisa Pribadi, 2024

4.1.2 Konsep Tapak

Lokasi *site* berada pada daerah Kabupaten Lamongan.

Gambar 4.1 Lokasi dan Kondisi Tapak

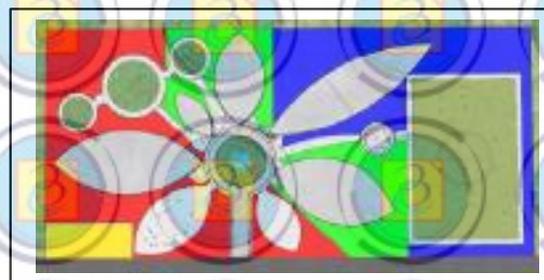


4.1.3 Konsep Tapak

Lokasi tapak berada di Jalan Raya Laren Kabupaten Lamongan.

1. Luas : ± 5 ha
2. KLB : 5
3. KDH : 40% (Min)
4. Tinggi Max : 4 Lantai
5. KDB : 60%
6. Peruntukan : Fasilitas Umum (Zona Fasilitas Umum)

Penzoningan yang dikelola pada Pusat Rehabilitasi Narkoba, sebagai berikut :



- : Area Publik
- : Bangunan Penunjang & Perawatan
- : Area Privat
- : Area Service

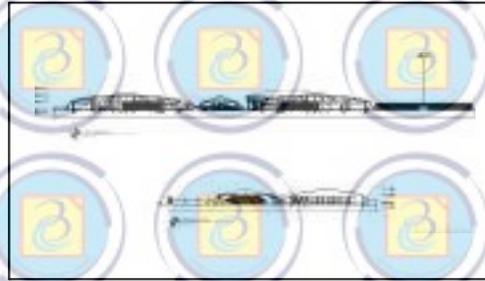
5.1 KONSEP DESAIN

5.1.1 Situasi



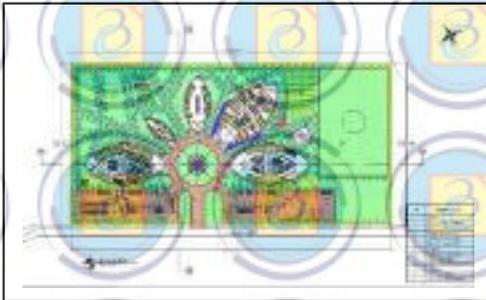
Gambar 5.1 Situasi

5.1.5 Potongan Site



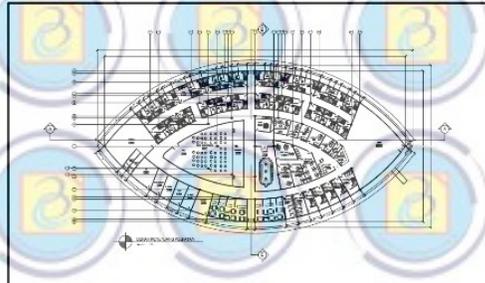
Gambar 5.5 Potongan Site

5.1.2 Site Plan



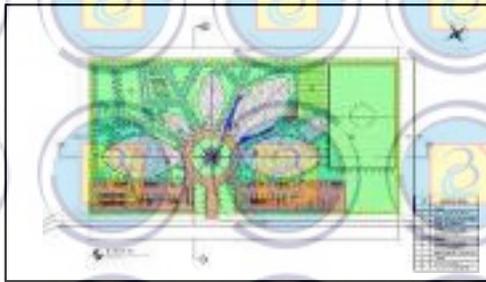
Gambar 5.2 Site Plan

5.1.6 Denah Penunjang Kegiatan



Gambar 5.6 Denah Penunjang Kegiatan

5.1.3 Blok Plan



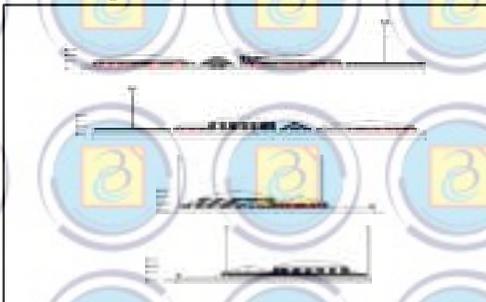
Gambar 5.3 Blok Plan

5.1.7 Tampak Penunjang Kegiatan



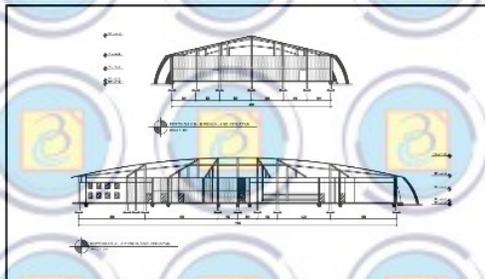
Gambar 5.7 Tampak Penunjang Kegiatan

5.1.4 Tampak Site



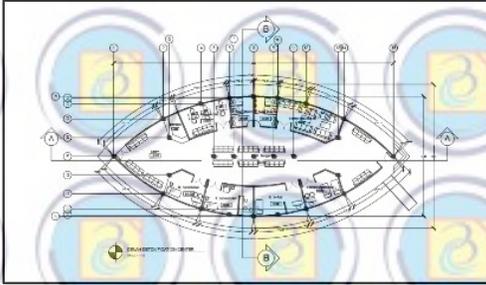
Gambar 5.4 Tampak Site

5.1.8 Potongan Penunjang Kegiatan



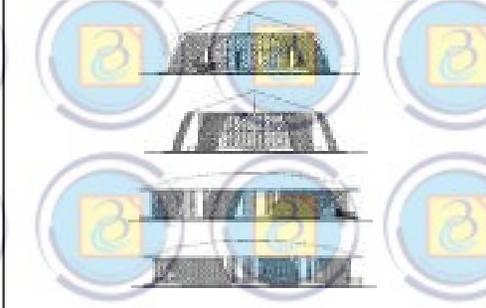
Gambar 5.8 Potongan Penunjang Kegiatan

5.1.9 Denah Detoxification Center



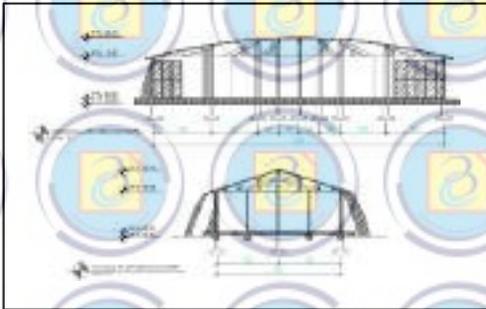
Gambar 5.9 Denah Detoxification Center

5.1.10 Tampak Detoxification Center



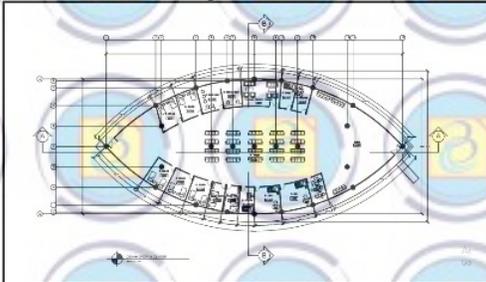
Gambar 5.10 Tampak Detoxification Center

5.1.11 Potongan Detoxification Center



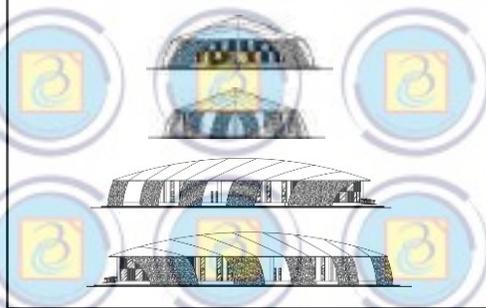
Gambar 5.11 Potongan Detoxification Center

5.1.12 Denah Drop-In Center



Gambar 5.12 Denah Drop-In Center

5.1.13 Tampak Drop-In Center



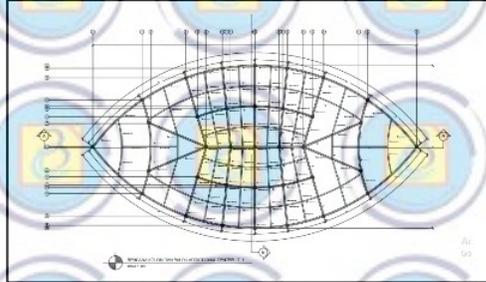
Gambar 5.13 Tampak Drop-In Center

5.1.14 Potongan Drop-In Center



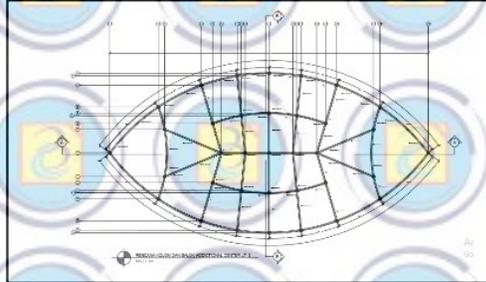
Gambar 5.14 Potongan Drop-In Center

5.1.15 Denah Additional Center Lt.1



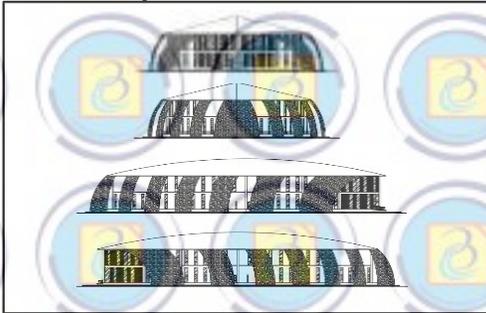
Gambar 5.15 Denah Additional Center Lt.1

5.1.16 Denah Additional Center Lt.2



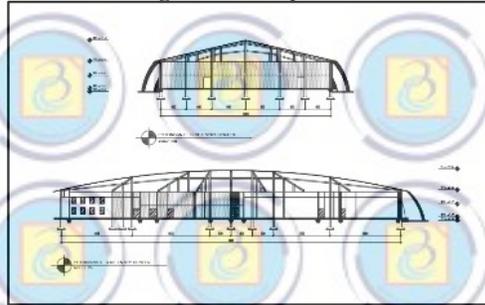
Gambar 5.16 Denah Additional Center Lt.2

5.1.17 Tampak Addition Center



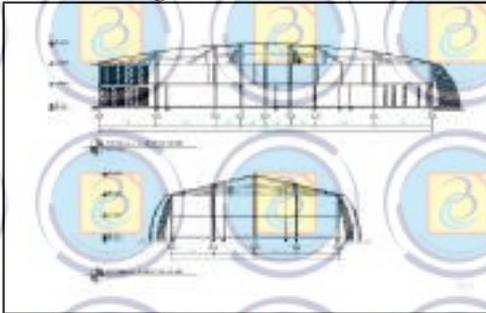
Gambar 5.17 Tampak Addition Center

5.1.21 Potongan Re-Entry Center



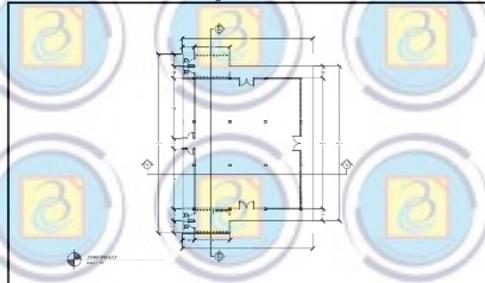
Gambar 5.21 Potongan Re-Entry Center

5.1.18 Potongan Addition Center



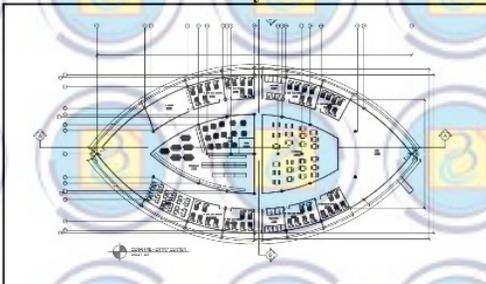
Gambar 5.18 Potongan Addition Center

5.1.22 Denah Masjid



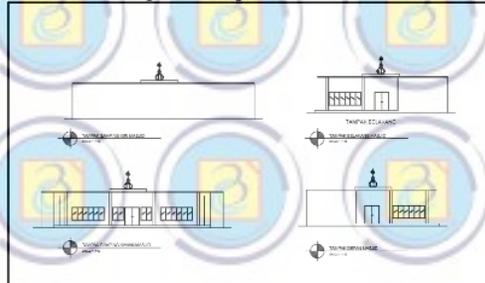
Gambar 5.22 Denah Masjid

5.1.19 Denah Re-Entry Center



Gambar 5.19 Denah Re-Entry Center

5.1.23 Tampak Masjid



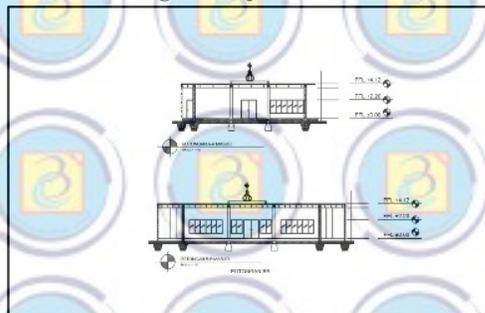
Gambar 5.23 Tampak Masjid

5.1.20 Tampak Re-Entry Center

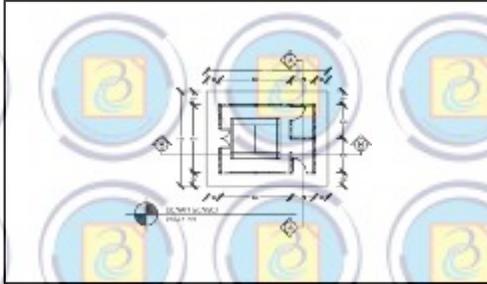


Gambar 5.20 Tampak Re-Entry Center

5.1.24 Potongan Masjid



5.1.25 Denah Genset



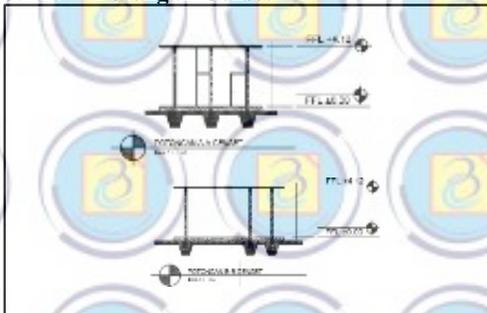
Gambar 5.25 Denah Genset

5.1.26 Tampak Genset



Gambar 5.26 Tampak Genset

5.1.27 Potongan Genset



Gambar 5.27 Potongan Genset

5.1.28 Detail Air Mancur



Gambar 5.28 Detail Air Mancur

5.1.29 Eksterior Site Plan



Gambar 5.29 Eksterior Site Plan

5.1.30 Eksterior Entrance



Gambar 5.30 Eksterior Entrance

5.1.31 Eksterior Parkir Servis



Gambar 5.31 Eksterior Parkir Servis

5.1.32 Eksterior Massa 1



Gambar 5.32 Eksterior Massa 1

5.1.33 Interior Konselor



Gambar 5.33 Interior Konselor

5.1.34 Interior Ruang Santai Adiksi



Gambar 5.34 Interior Ruang Santai Adiksi

5.1.35 Interior Kantin



Gambar 5.35 Interior Kantin

5.1.36 Interior Ruang Santai



Gambar 5.36 Interior Ruang Santai

6.1 KESIMPULAN

Perencanaan Pusat Rehabilitasi Narkoba didirikan sebagai wadah serta lingkungan yang diharapkan dapat mengurangi penggunaan narkoba secara bertahap dengan menggunakan tema Arsitektur Organik yaitu arsitektur yang dihasilkan dari pengamatan dan pembelajaran terhadap alam dan lingkungan sekitar, sehingga tidak terlepas dari metafora, simbolisme, metamorphosis, serta merupakan suatu analogi

dari lingkungan. Selain itu dalam merancang suatu bangunan, khususnya untuk para pecandu narkoba membutuhkan perancangan yang menyangkut aksesibilitas, keamanan dan kenyamanan.

Oleh karena itu diharapkan dengan adanya Pusat Rehabilitasi Narkoba ini mampu memberikan dampak positif berupa berkurangnya tingkat kecanduan narkoba, berkurangnya tingkat kejahatan di masyarakat serta fokus dalam pemulihan diri sehingga mereka nantinya bisa kembali ke masyarakat dengan baik dan berguna bagi lingkungan.

DAFTAR PUSATAKA

- [1] "Penggunaan Narkotika Di Kalangan Remaja Meningkat," accessed November 30, 2022, <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>.
- [2] Nabilah Muhamad, "10 Provinsi Dengan Jumlah Kasus Narkoba Terbanyak 2022 Di Indonesia. Jawa Timur Teratas," 2023.
- [3] "UU 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika," accessed November 30, 2022, <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-35-2009-narkotika>.
- [4] Novriyadi, "Konsep Arsitektur Organik, Lengkap Dengan Contoh Desain," 2024